

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, kualitas informasi internal, dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

3.1.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan dimulai sejak awal April 2014. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan data-data keuangan relevan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2012:7). Dalam penentuan sampel, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2012:85). Penelitian ini menggunakan pertimbangan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

2. Perusahaan *property, real estate, and building construction* yang menyediakan data lengkap sesuai dengan variabel yang akan diteliti berdasarkan sumber yang digunakan.

Dalam penelitian kuantitatif salah satu teknik yang dapat digunakan adalah model regresi linier. Dalam Nachrowi (2006), Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi majemuk (*multiple regression*). Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Nachrowi, 2006). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari karakter eksekutif (X1), kualitas informasi internal (X2), ukuran perusahaan (X3), *leverage* (X4), dan profitabilitas (X5) yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian dilakukan dengan mengolah suatu data dan dalam pengumpulan data, data dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan teknik observasi langsung, menggunakan informan, menggunakan kuisioner, *schedule* atau *interval guide*, dan sebagainya. Sedangkan data sekunder peneliti harus mengevaluasi sumber, keadaan, dan limitasi-limitasi datanya (Nazir, 2009:92). Dalam penelitian ini data yang digunakan berjenis data sekunder berupa laporan keuangan dan data-data keuangan relevan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk lebih memahami secara spesifik variabel dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan definisi operasional dan konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut :

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan jenis atau tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen (Nachrowi, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.4.1.1. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

3.4.1.1.1. Definisi Konseptual

Menurut Pohan (2013) *Tax Avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan adalah memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

3.4.1.1.2. Definisi Operasional

Dari rangkuman 12 proxi yang dituliskan oleh Hanlon dan Hitzman (2010) dan telah dijelaskan di bab sebelumnya, dalam penelitian ini pengukuran penghindaran pajak menggunakan proxi Long-run Cash ETR. Long-run Cash ETR adalah jumlah pembayaran pajak selama n tahun dibagi jumlah laba sebelum pajak selama n tahun. Berikut rumus Long-run Cash ETR (Hanlon dan Hitzman, 2010) :

$$\text{Long run Cash ETR} = \frac{\sum(\text{Pembayaran Pajak})}{\sum(\text{Laba sebelum pajak})}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Nachrowi, 2006). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah karakter eksekutif, kualitas informasi internal, dan karakteristik perusahaan.

3.4.2.1. Karakter Eksekutif

3.4.2.1.1. Definisi Konseptual

Karakter *risk taker* adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Maccrimon dan Wehrung (1990) dalam Budiman (2012)).

3.4.2.1.2. Definisi Operasional

Resiko perusahaan ini dihitung melalui deviasi standar dari EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization*) dibagi dengan total asset perusahaan. Pengukuran risiko perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Paligrova, 2010 dalam Budiman (2012)):

$$RISK = \sqrt{\sum_{t=1}^T (E - 1/T \sum_{t=1}^T E)^2 / (T - 1)}$$

Dimana;

E = EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

$1/T \sum_{t=1}^T E$ = Rata-rata dari EBITDA dibagi dengan total aset

T = Jumlah data

3.4.2.2. Kualitas Informasi Internal

3.4.2.2.1. Definisi Konseptual

Menurut Suwardjono (2001:58) dalam Puspitawati dan Amalia (2013), kualitas informasi didefinisikan sebagai karakteristik yang melekat pada informasi sehingga informasi bermakna bagi pemakai dan memberikan keyakinan kepada pemakai sehingga bermanfaat dalam keputusan.

Menurut Krismiaji (2010:15), Agar bermanfaat informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik yaitu, relevan, dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat diuji kebenarannya. Informasi internal adalah *discretionary information*, karena menyangkut pemilihan jenis informasi apa yang akan dihasilkan, untuk siapa, dan berapa sering informasi tersebut dihasilkan.

3.4.2.2.2. Definisi Operasional

Dari kelima proksi dalam Gallemore dan Labro (2013), peneliti memutuskan untuk menggunakan proksi dengan perhitungan kecepatan manajemen mengumumkan laba. Perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kecepatan Manajemen Mengumumkan Laba} = \text{TPL} - \text{TAP}$$

Keterangan : TPL = Tanggal Pengumuman Laba

 TAP = Tanggal Akhir Pembukuan

Kecepatan manajemen mengumumkan laba merupakan jeda waktu antara akhir masa pembukuan dengan tanggal pengumuman laba Gallemore dan Labro (2013). Dalam penelitian ini untuk menyesuaikan perhitungan variabel Y dengan Long-run Cash ETR, maka proksi variabel ini akan dirata-ratakan selama periode yang sama yaitu lima tahun.

3.4.2.3. Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan digunakan untuk melihat ciri perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

3.4.2.3.1. Ukuran Perusahaan

3.4.2.3.1.1. Definisi Konseptual

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

3.4.2.3.1.2. Definisi Operasional

Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menghitung log total aktiva, seperti yang dipakai oleh Kurniasih dan Sari, (2013). Proxi ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang baik dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto 2000 dalam Kurniasih dan Sari, (2013)). Proxi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Dalam penelitian ini untuk menyesuaikan perhitungan variabel Y dengan Long-run Cash ETR, maka proxi variabel ini akan dirata-ratakan selama periode yang sama yaitu lima tahun.

3.4.2.3.2. Leverage

3.4.2.3.2.1. Definisi Konseptual

Menurut Kasmir (2014), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3.4.2.3.2.2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini pengukuran leverage yang digunakan adalah *Debt to asset ratio (debt ratio)*. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{Total\ debt}{Total\ assets}$$

Menurut Kasmir (2014), *Debt to asset ratio (debt ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dalam penelitian ini untuk menyesuaikan perhitungan variabel Y dengan Long-run Cash ETR, maka proxi variabel ini akan dirata-ratakan selama periode yang sama yaitu lima tahun.

3.4.2.3.3. Profitabilitas

3.4.2.3.3.1. Definisi Konseptual

Menurut Hanafi (2011), Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, dan modal saham tertentu.

3.4.2.3.3.2. Definisi Operasional

Profit margin menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2011). Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Profit\ margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan}$$

Dalam penelitian ini untuk menyesuaikan perhitungan variabel Y dengan Long-run Cash ETR, maka proxi variabel ini akan dirata-ratakan selama periode yang sama yaitu lima tahun.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari proses pengolahan data yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang didapatkan. Gambaran atau deskripsi dari data tersebut dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19).

Dalam penelitian ini dilakukan empat jenis uji asumsi klasik. Keempat jenis uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2011:110).

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autokorelasi*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2011:110). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada Uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak Tolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: Ghozali,2011

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel

terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, melakukan Uji Park, melakukan uji *Glejser*, dan melakukan uji *White* (Ghozali, 2011:139). Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji Park.

3.5.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160).

Dalam uji normalitas, analisis grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Uji statistik dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual (Ghozali, 2011:163).

3.5.2. Uji Regresi

Analisis regresi merupakan pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Dalam Nachrowi (2006:7), Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Perbedaan kedua model regresi tersebut ada pada jumlah variabel independennya, jika satu variabel independen maka disebut regresi linier sederhana dan jika ada beberapa variabel independen maka disebut regresi linier majemuk (*multiple regression*).

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Regresi linier majemuk/berganda yaitu suatu model linear regresi yang variable dependennya dipengaruhi oleh beberapa variable bebas.

Regresi linier majemuk/berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lima variabel independen yaitu karakter eksekutif, kualitas informasi internal, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{RISK} + \beta_2 \text{KII} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{PM} + \epsilon$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk risiko perusahaan (karakter eksekutif)

RISK = Risiko Perusahaan

β_2 = Koefisien regresi untuk kualitas informasi internal

KII = Kualitas Informasi Internal

β_3 = Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

β_4 = Koefisien regresi untuk *Leverage*

LEV = *Leverage*

β_5 = Koefisien regresi untuk *Profit Margin* (profitabilitas)

PM = *Profit Margin* (profitabilitas)

ϵ = error (kesalahan pengganggu)

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006:20). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X .

Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi variabel Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi, 2006:20).

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata) (Nachrowi, 2006:16). Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.4.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dengan Uji-t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara individu (Nachrowi, 2006:18). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Bila ternyata, setelah dihitung $t_{table} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya.

3.5.4.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis dengan Uji-F bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan (Nachrowi, 2006:17). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \dots \beta_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. $H_0 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \dots \beta_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Adapun cara pengujian yang baik yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel INOVA. Dalam Tabel INOVA yang dilihat adalah nilai dari *degree of freedom* (df). Setelah dihitung nilai F hitung selanjutnya adalah membandingkan nilai Tabel F dengan df sebesar k dan $n-k-1$. Bila ternyata, setelah dihitung $F_{hitung} > F_{a(k,n-k-1)}$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistik (Nachrowi, 2006:18).